

PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA JERMAN

Imam Syahid Hasan Al Banna ⁽¹⁾, Putri Ayu Nadya ⁽²⁾

Universitas Negeri Malang

imam.syahid.1902416@students.um.ac.id

putri.ayu.1902416@students.um.ac.id

Abstrak: Dunia pendidikan di masa pandemi ini memiliki banyak sekali tantangan agar kualitas pendidikan tidak menurun khususnya di Indonesia. Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk terus meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan tidak lepas dari KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang di mana prosesnya melibatkan antara guru dan peserta didik. Guru menjadi kunci utama sebagai penentu kualitas pendidikan. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan komunikator dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Mendeskripsikan keefektifan multimedia interaktif dengan model discovery learning ditinjau dari proses belajar siswa, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pembelajaran discovery learning menggunakan multimedia interaktif menjadi tujuan utama dalam penulisan materi ini. Sebagai guru diharuskan mampu memilih materi apa saja yang tepat dan cocok yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar tidak menyita waktu yang banyak, juga tentunya tidak hanya melibatkan beberapa siswa saja, karena model pembelajaran discovery diperlukan keaktifan dari seluruh siswa.

Kata Kunci: *discovery learning, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di masa pandemi ini memiliki banyak sekali tantangan agar kualitas pendidikan tidak menurun khususnya di Indonesia. Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk terus meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan tidak akan pernah hilang selama kehidupan manusia berlangsung. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan pendidikan dan mampu mendapat pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tidak lepas dari KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang di mana prosesnya melibatkan antara guru dan peserta didik. Guru menjadi kunci utama sebagai penentu kualitas pendidikan. Karena jika SDM (Sumber Daya manusia) tidak memadai menjadi guru sebaik apapun kurikulum yang telah disusun maka kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan komunikator dalam proses pembelajaran,

sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dalam penyampaian materi dibutuhkan metode yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, bukan hanya menggunakan metode pembelajaran satu arah yang dimana membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak memiliki motivasi belajar. Ada dua faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan penanaman sikap pada peserta didik, sedangkan faktor eksternal berupa strategi pembelajaran, kurikulum, dan lingkungan pada peserta didik. Strategi pembelajaran termasuk pada rencana mengajar yang telah disusun oleh guru. Pada fakta fakta diatas penulis ingin mengetahui informasi lebih detail mengenai penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Aini (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data lebih objektif, valid, komprehensif, mendalam, serta terbukti. Kehadiran peneliti merupakan hal mutlak dan tidak dapat digantikan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan penelitian yang optimal. Sukardi (2003), menjelaskan bahwa untuk menyimpulkan data secara menyeluruh kehadiran peneliti langsung di lapangan sangat diutamakan guna pengumpulan data yang dilakukan dengan sebenar-benarnya tanpa manipulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Memperoleh hasil belajar yang maksimal bisa dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila guru menyajikan materi pembelajaran tidak dalam bentuk finalnya, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan (Kemendikbud, 2014 hlm. 30).

Muhibbin Syah (2010) mengungkapkan tahapan dan prosedur pelaksanaan *discovery learning* yang digunakan untuk merancang pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Stimulation (Stimulasi)

Pada tahap ini guru memberikan rangsangan, memulai kegiatan PMB dengan

mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. Problem Statement (Pernyataan Masalah)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran untuk kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

d. Data Processing (Pengolahan Data)

Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

e. Verification (Pembuktian)

Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

f. Generalization (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ini adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Suatu metode pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode discovery learning tentu juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode ini dijabarkan oleh Hanafiah (2012: 79) sebagai berikut: (1) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi; (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas. Selain kelebihan tentunya juga memiliki kelemahan, kelemahan dari metode ini yang dijabarkan oleh Hanafiah (2012: 79) sebagai berikut: (1) siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik; (2) keadaan di kelas kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan; (3) guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode discovery learning ini akan mengecewakan; (4) ada kritik, bahwa proses dalam metode discovery terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Dalam beberapa kasus dalam penggunaan metode discovery learning ada halangan dalam pelaksanaannya dan kebanyakan adalah masalah dalam strategi untuk menguasai kelas

supaya kondusif agar siswa mendengarkan penjelasan mengenai proyek atau tugas yang disampaikan.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman penerapan metode *discovery learning* ini dapat dilakukan dengan cara pembelajaran berbasis proyek. Dalam proyek tersebut siswa dituntut untuk mencari sendiri masalah yang harus dihadapi dan diharuskan untuk dapat memecahkan sendiri masalah dalam proyek tersebut. Sebagai contoh siswa ditugaskan untuk membuat dialog percakapan dan memainkan peran berdasarkan dialog yang sudah dibuat tersebut, hal ini mengharuskan siswa untuk bisa mengidentifikasi sendiri dialog percakapan seperti apa dan pertunjukan peran seperti apa yang akan dipertontonkan.

PENUTUP

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak akan mudah dilupakan siswa (Hosnan, 2014).

Penggunaan metode *discovery learning* digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam memperoleh dan memproses perolehan materi pelajaran, mengarahkan siswa agar mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan peserta didik, dan melatih siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran. Selain itu alat-alat bantu mengajar (audio visual, dll.) haruslah dimaksimalkan dengan baik oleh guru atau calon guru yang hendak menerapkan metode ini. Seorang guru atau seorang calon guru diharuskan mampu memilih dan memilah materi apa saja yang tepat dan cocok yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar tidak menyita waktu yang banyak, juga tentunya tidak hanya melibatkan beberapa siswa saja, karena model pembelajaran *discovery learning* diperlukan keaktifan dari seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Evelyn. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menulis Bahasa Jerman Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas X SMA Negeri 2 Salahutu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. 47-48.
- Ridwan. (2015). Model Pembelajaran *Discovery Learning*. 6-8.
- Mardia. (2017). Using *Discovery Learning* to Encourage Creative Thinking. 98-100.
- Idham. (2013). Definisi Model pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). e-Book, 2-5.
- Balim, A., G. (2009). The Effects of *Discovery Learning* on Students Success and Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35, 3-5.
- Yamin, Martinis. (2013). Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Gp Press Group.
- Hamiyah, N., M. Jauhar. (2014). Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.